

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunarungu merupakan kondisi seseorang yang mengalami hambatan dalam fungsi pendengarannya. Akibat dari hambatan pendengarannya mengakibatkan salah satu dampak pada bahasa yang minim. Hal ini disebabkan karena akibat ketunarunguannya menyebabkan tidak terjadinya pemerolehan bahasa yang dapat menyebabkan dampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu pada aspek pendidikan. Dalam menanggulangi dampak ketunarunguan pada aspek pendidikan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pengajaran yang digunakan untuk pembelajaran anak-anak tunarungu adalah Metode Maternal Refelktif (MMR).

Metode Maternal Reflektif (MMR) merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak tunarungu. Metode ini merupakan metode yang mengambil konsep dalam pembelajarannya adalah dengan cara mengajarkan bahasa oleh seorang ibu kepada anaknya. Dalam pelaksanaan Metode Maternal Relektif (MMR) pengetahuan yang didapatkan oleh anak bersumber dari pengalaman anak itu sendiri. Pengalaman tersebut kemudian dituangkan

ke dalam bentuk pembelajaran guna untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika Soal Cerita Siswa Tunarungu SDLB Santi Rama” memaparkan bahwa Metode Maternal Reflektif (MMR) mempunyai peran untuk pembelajaran matematika soal cerita. Hal ini terjadi pada saat proses perdati dan membaca ideovisual (percami). Peran Metode Maternal Reflektif (MMR) pada tahap perdati yaitu pada saat anak mengungkapkan ide gagasan kepada guru, maka guru akan menggunakan prinsip Metode Maternal Reflektif (MMR) yaitu keterarahan wajah dan suara serta peran ganda. Dalam tahap perdati ini memberikan peran untuk memberikan banyak kosa kata dan pemahaman dari kosa kata yang masih dibutuhkan oleh anak.

Selanjutnya pada tahap membaca ideovisual (percami) dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa ini mengungkapkan bahwa Metode Maternal Reflektif (MMR) ini memberikan pesan secara utuh mengenai apa yang disampaikan oleh guru mengenai soal cerita matematika. Pada tahap ini peran Metode Maternal Reflektif (MMR) yaitu memberikan gambaran dari bacaan yang sedang ditelaah serta memberikan pemaknaan terhadap maskud dari soal yang diberikan oleh guru.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Auliya Fia, Aninditya Sri Nugraheni dengan judul “Metode Maternal Refektif (MMR) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu”. Pada penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Metode Maternal Reflektif (MMR) mempunyai kelebihan jika diterapkan untuk membaca anak tunarungu. Kelebihan tersebut ialah memperlancar komunikasi antara anak dengan orang tua dan guru, mengembangkan anak dalam bicara dan mengurangi bahasa isyarat pada anak, dan cara penyampaian bahasa lebih sistematis serta lebih terarah. Pada setiap langkah yang dilakukan dalam Metode Maternal Reflektif (MMR) yang dimulai dari perdati, visualisasi, deposit dan reflektif memberikan pemahaman terhadap anak bagaimana pemakaian setiap kosakata yang anak ucapkan. Tidak hanya itu pada tahapan visualisasi dan deposit anak guru mengajarkan kepada anak mengenai aspek membaca. Anak dituntut harus dapat membaca dengan bantuan atau contoh yang diberikan oleh guru sampai anak bisa membaca. Pemberian bantuan ini dilakukan sampai anak dapat melakukannya sendiri.

Peneliti juga mengutip penelitian yang dilakukan oleh Ririn Linawati dengan judul “Penerapan Metode Maternal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu Di Kelas Persiapan SLB Negeri Semarang”. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa Metode Maternal Reflektif (MMR) lebih mudah dipahami oleh anak karena pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengalaman dari anak itu sendiri. Secara

tidak langsung anak akan mudah mengingat pengetahuan tersebut. Selain itu pada pembelajaran berbahasa pada anak tunarungu ini ditunjang dengan Metode Maternal Reflektif (MMR) yaitu terjadi pada tahap percakapan. Dalam pelaksanaannya guru memberikan bantuan berupa memberi penjelasan atau membahasakan setiap kata dengan mempunyai makna sesuai apa yang diungkapkan oleh anak. Pemerolehan bahasa yang diterima anak akan terus berkembang, karena pelaksanaan Metode Maternal Reflektif (MMR) dilakukan di kelas dengan banyak siswa maka kosakata dan bahasa yang akan didapatkan oleh anakpun akan banyak.

Dari hasil ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa Metode Maternal Reflektif (MMR) mempunyai peran dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan anak tunarungu dalam berbagai pembelajaran seperti matematika, membaca, dan berbahasa. Artinya Metode Maternal Reflektif (MMR) ini efektif jika diberikan kepada anak tunarungu untuk berbagai pembelajaran.

Metode Maternal Reflektif (MMR) digunakan dalam memaksimalkan dampak ketunarunguan pada anak tunarungu dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam artian tunarungu merupakan kondisi terhambatnya atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya seluruh alat pendengaran atau sebagian, sehingga tidak dapat menggunakan alat

pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kehidupannya secara kompleks.

Hernawari menambahkan bahwa dampak langsung dari ketunarunguan adalah terhambatnya komunikasi verbal/lisan, baik secara ekspresif (berbicara) maupun reseptif (memahami pembicaraan orang lain). Keadaan demikian menyulitkan anak tunarungu untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan orang berpendengaran normal yang lazim menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasinya. Kesulitan berkomunikasi dengan lingkungan akan berpengaruh pengembangan dirinya.

Akibat dari ketunarunguan maka akan menimbulkan dampak pada berbagai aspek, salah satunya berdampak pada aspek pendidikan. Aspek pendidikan akan berpengerah kepada proses pembelajaran. Pemberian pembelajaran kepada anak tunarungu memerlukan beberapa pelayanan khusus. Salah satu metode yang berikan kepada anak tunarungu adalah Metode Maternal Reflektif (MMR).

Dalam proses pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) berlangsung, terlihat adanya konsep teori konstruktivisme yang diterapkan. Pada setiap tahapan yang terjadi pada proses pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) mulai dari *perdati*, *percami*, membaca ideovisual, mengumpulkan deposit dan refleksi melihtakan konsep teori konstruktivisme di dalamnya. Konsep konstruktivisme yang terlihat pada

pelaksanaan Metode Maternal Reflektif (MMR) diantaranya adanya pemberian bantuan atau *scaffolding* yang diterapkan pada setiap langkah-langkah pembelajarannya. Selain itu terlihat bahwa dalam pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) menerapkan konstruk pengetahuan anak, memberikan pondasi dalam mengembangkan pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak.

Prinsip-prinsip teori belajar konstruktivisme yang mempunyai prinsip membangun pengetahuan pada anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh anak melalui interaksi. Salah satu prinsip teori belajar konstruktivisme ini mempunyai kesamaan dan keterikatan diantara keduanya dan saling membangun dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian pada pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) dengan meninjau menggunakan teori konstruktivisme. Peneliti ingin melihat dan mengetahui mengapa teori konstruktivisme dalam pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) ini muncul.

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif (MMR) Pada Pembelajaran Bahasa Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Konstruktivisme."

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah *“Menganalisis proses langkah-langkah pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) pada pembelajaran bahasa ditinjau dari teori belajar konstruktivisme.”*

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian *“Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif (MMR) Pada Pembelajaran Bahasa Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Konstruktivisme.”* yaitu:

Bagaimana proses langkah-langkah pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) pada pembelajaran bahasa ditinjau dari teori belajar konstruktivisme?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh hasil dari analisis mengenai *“Langkah-langkah pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) pada pembelajaran bahasa jika ditinjau dari perspektif teori belajar konstruktivime”*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, berupa konsep mengenai Metode Maternal

Reflektif (MMR) dengan teori belajar konstruktivisme. Deskripsi hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan konsep dalam pembelajaran untuk anak tunarungu.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) dan teori belajar konstruktivisme untuk tunarungu.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi peningkatan kualitas pembelajaran melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) dan pendekatan teori belajar konstruktivisme.